

Psikologi Pembisnis dan Kesejahteraan Subyektif; Pergolakan Manajemen Strategis UMKM Produk Peternakan dan Pertanian di Jawa Timur dalam Menghadapi Dinamika Bisnis

Entrepreneurs Psychology and Subjective Well-Being; Strategic Management Turmoil of SME's in Livestock and Agricultural Products in East Java to Face Business Dynamics

A Suryawan¹, B Hartono², J A Putritamara^{2*}, dan M Syamsulhadi³

¹Universitas Brawijaya / Faculty of Economics and Business

²Universitas Brawijaya / Faculty of Animal Science

³Universitas Brawijaya / Faculty of Agriculture

*E-mail : jaisyap@ub.ac.id

Abstract : The role of psychology in subjective well-being among entrepreneurs has been well-established by previous researchers, but this study focuses on small businesses in the potential products of honey and coffee commodities. Therefore, this research delves deeper into the influence of entrepreneurs' psychology on subjective well-being in small and medium enterprises (SMEs) specializing in honey and coffee in East Java. This study utilized cross-sectional data, surveying 175 integrated entrepreneurs in honeybee and coffee farming in East Java using a questionnaire instrument. The data analysis employed a quantitative approach with Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The empirical study proves that entrepreneurs' psychology, specifically optimism, positively affects subjective well-being. Farmers with higher levels of optimism can drive entrepreneurs towards achieving subjective well-being, including life satisfaction, good household conditions, and happiness. Therefore, to achieve subjective well-being, entrepreneurs should maintain positive expectations when facing business uncertainties, always believe in generating ample revenue, envision a promising future, hope for things to go as planned, believe in miracles, and maintain optimism towards better fortunes beyond expectations. This study has implications for businesses of all sizes, emphasizing the measurement of intangible resources in achieving subjective well-being.

Keywords: Business Dynamics, East Java, entrepreneurs psychology, small and medium enterprises (SMEs), subjective well-being

Diterima: 1 Maret 2024, disetujui 14 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap keberlangsungan bisnis baik pada perusahaan besar maupun bisnis mikro. Sebagai misal nilai keuntungan perusahaan besar di negara maju Eropa menurun signifikan (Lassoued dan Khanchel, 2021), begitu pula perusahaan kecil yang mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu mempertahankan daya saing (Thorgren dan Williams, 2020). Padahal daya saing merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh pembisnis untuk menghadapi perubahan bisnis yang tidak terduga. Sebagai misal hasil studi Pratono *et al.* (2019) menunjukkan bahwa daya saing dapat diperoleh oleh pembisnis melalui pemikiran positif dari para pembisnis. Begitu pula dengan hasil studi Alsafadi dan Aljuhmani (2023) yang menunjukkan bahwa orientasi berwirausaha mendorong pengusaha untuk



Lisensi :

Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mewujudkan daya saing yang berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada dasarnya orientasi berwirausaha merupakan klaim dari pengembangan konsep psikologi individu karyawan secara eksplisit dalam 15 tahun terakhir. Di sisi lain, studi yang berkaitan dengan aspek psikologi baik dalam studi kualitatif maupun kuantitatif digunakan untuk memprediksi keberhasilan berwirausaha (Rauch dan Frese, 2007). Sebagai misal hasil studi Nikolaev *et al.* (2020) membuktikan bahwa aspek psikologi dari pro-social mendorong pembisnis untuk mencapai kesejahteraan subyektif pembisnis. Menurut Amorós *et al.* (2021) bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan subyektif dari motivasi bisnis yang berbeda. Sayangnya, hingga sampai saat ini aspek penting kesejahteraan subyektif sebagai outcome pembisnis belum banyak dipahami oleh masing-masing wirausahawan (Nikolaev *et al.*, 2020). Oleh karena itu studi-studi yang berkaitan dengan psikologi dalam berwirausaha sangat penting untuk dikaji lebih dalam untuk membantu pembisnis dalam bertahan menghadapi perubahan yang tidak terduga. Jika pembisnis dianggap siap dalam menghadapi perubahan bisnis maka profit perusahaan cenderung meningkat (Amorós *et al.*, 2021).

Hasil studi terdahulu telah membuktikan bahwa kesejahteraan subyektif dipengaruhi oleh kekuatan motivasi. Sebagai misal hasil studi Kim *et al.* (2015) yang focus dilakukan di Pulau Jeju Korea dengan melakukan teknik wawancara pada wisawatan hiking, dimana hasil studi menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif. Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan hierarki penting dari kebutuhan, sedangkan kebutuhan merupakan elemen esensial dari kesejahteraan subyektif (Sirgy *et al.*, 2006). Oleh karena itu, tingkat motivasi yang berbeda dapat mempengaruhi perilaku tertentu, dan motivasi yang sama ini dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan psikologis manusia (Houle *et al.*, 2005). Hasil studi lain yang dilakukan oleh Gebauer *et al.* (2008) yang dilakukan untuk mengukur psikologi di lingkungan pendidikan juga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif. Hal ini disebabkan karena motivasi mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan diri dan factor tersebut dapat membantu untuk mencapai kesejahteraan subyektif (Maslow, 1970).

Selain itu, hasil studi lain juga telah membuktikan bahwa optimisme berpengaruh terhadap kesejahteraan subyektif. Sebagai misal hasil studi Utsey *et al.* (2008) yang dilakukan di Negara Afrika pada lingkungan Pendidikan menunjukkan bahwa optimisme berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif. Begitu juga dengan hasil studi Zhao *et al.* (2023) yang dilakukan di China untuk melihat aspek kesejahteraan rumah tangga di negara maju bahwa optimism juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subyektif. Hal ini disebabkan karena dampak buruk yang dirasakan oleh pelaku bisnis mampu merubah optimisme mereka itu berwirausaha, dan hal tersebut berdampak terhadap kesejahteraan subyektif.

Berkaitan dengan bukti empiris yang telah dilaporkan oleh peneliti terdahulu yang telah didokumentasikan, hingga sampai saat ini belum ada studi yang mengamati lebih lanjut peran psikologi kewirausahaan berdasarkan aspek motivasi dan optimisme untuk mengkaji kesejahteraan subyektif terutama di sektor pertanian dan peternakan untuk komoditas lebah madu dan perkebunan kopi. Padahal di negara sedang beerkembang seperti Indonesia, komoditas lebah madu berkontribusi terhadap cash income bagi masyarakat (Harianja *et al.*, 2023; Schouten *et al.*, 2019; Schouten *et al.*, 2020). Begitu pula dengan komoditas kopi yang merupakan salah satu perkebunan terbesar sehingga berpotensi sebagai diversifikasi pendapatan masyarakat sekitar (Hamdani dan Herlianti, 2020). Di sisi lain dalam aspek sosial, bentuk kelembagaan peternakan lebah seperti paguyuban dapat berpengaruh terhadap aspek psikologi pembisnis untuk membantu menghadapi ketidakpastian seperti fluktuasi supply dan demand akibat perubahan bisnis. Hal ini disebabkan karena lingkungan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis (Li *et al.*, 2022). Lebih lanjut berkaitan dengan dukungan lingkungan, lebah madu berpotensi dalam mendukung kelestarian lingkungan sebagai komoditas yang mampu meningkatkan biodiversitas lingkungan karena lebah madu memiliki kemampuan dalam proses penyerbukan secara alami sehingga meningkatkan keanekaragaman hayati bahkan potensi ini dapat mengurangi penggunaan pestisida oleh petani (Calatayud-Vernich *et al.*, 2018).

Maka, penelitian ini berkontribusi terhadap aspek penting psikologi pengusaha terhadap kesejahteraan subyektif terutama pada sektor pertanian dan peternakan. Aspek psikologi dianggap penting sebagai factor vital yang mendorong kemampuan bisnis untuk menilai peluang dan resiko. (Hartmann *et al.*, 2022; Putritamara *et al.*, 2023a; Tagliazucchi *et al.*, 2023; Xing dan Sun, 2013). Selain itu, studi ini menjadi bukti empiris motivasi dan optimisme kebijakan subyektif pelaku bisnis pada sektor peternakan di negara sedang berkembang untuk menelisik pengaruh kekuatan motivasi terhadap kesejahteraan subyektif dan pengaruh optimisme terhadap kesejahteraan subyektif. Studi ini juga berkontribusi terhadap *Sustainable Development Goals* SDG's nomor (1) tanpa kelaparan dan (8) *decent work and economic growth*.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni Januari-April 2024. Jumlah sampel dalam studi ini adalah 175 responden yang dipilih menggunakan sistem penentuan *probabilitas sampling* dengan menggunakan teknik multistage random sampling. Penulis tidak memiliki kriteria apapun dalam menentukan sampel. Penulis hanya menentukan lokasi penelitian saja dengan menggunakan metode *purposive* yang menyatakan bahwa kontribusi ketersediaan madu nasional terbanyak adalah wilayah Jawa Timur pada tahun 2020 yang tercatat di <https://databoks.katadata.co.id/> terkait fluktuasi produksi madu nasional dari tahun 2016 sampai dengan. Tahun 2020. Dari Jawa Timur, penulis menentukan beberapa wilayah yang masyarakatnya sebagai pembisnis integrasi lebah madu dan kopi. Selanjutnya ditemukan wilayah Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember sebagai pembisnis terbanyak integrasi dua komoditas potensial untuk madu dan kopi (Imron *et al.*, 2022). Jumlah sampel sebanyak 175 karena dalam pendekatan multivariate jumlah 175 dianggap cukup dalam pengujian karena minimum size adalah 30 responden untuk metode parsial least square (Barroso dan Carri, 2010). Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skoring *likert* 1-5 dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan jumlah sampel sebanyak 175 responden dengan beberapa kualifikasi dalam profilnya meliputi usia, jenis kelamin, modal usaha, ukuran bisnis, dan pendidikan. Profil responden penelitian disajikan pada Tabel 1.

Hasil studi membuktikan bahwa mayoritas usia pembisnis yang mengelola bisnis madu adalah usia produktif pada range usia 40-59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi sebesar 89,33%, menggunakan modal sendiri 59,33%. Usaha madu yang dijalankan dalam kategori usaha mikro kecil (UMK) dan mayoritas pendidikan yang telah ditempuh adalah SMA. Karakteristik responden ini mencerminkan adanya kemampuan dalam mengakses sumberdaya dan pengambilan keputusan di sektor agrikultur dan perlebaran didominasi oleh laki-laki. Studi internasional telah membuktikan adanya kaitan persepsi resiko dalam bisnis pertanian dan peternakan sehingga laki-laki berperan besar dalam implikasi praktis pada bisnis untuk meminimalisir resiko (Bee, 2016; Duong *et al.*, 2019; Eitzinger *et al.*, 2018). Selain itu, tipologi bisnis mikro dan kecil dalam studi ini didominasi oleh *family business* yang mayoritas menggunakan modal sendiri sehingga terdapat indikasi keterbatasan dalam *external partnership* (Putritamara *et al.*, 2023b; Putritamara *et al.*, 2023c).

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Description	Profil Responder	
	Jumlah	Presentase
Usia		
30-39	27	18,00
40-49	53	35,34
50-59	56	37,33
60 above	14	9,33
Jenis Kelamin		
Laki-laki	134	89,33
Perempuan	16	10,67
Modal		
Modal sendiri	89	59,33
Perbankan	11	7,33
Koperasi	50	33,33
Ukuran Bisnis		
Mikro	76	50,67
Kecil	74	49,33
Pendidikan		
Tidak sekolah	8	5,33
SD	29	19,33
SMP	34	22,67
SMA	70	46,67
Diploma/Sarjana	7	4,67
Pascasarjana	2	1,33

Model Pengukuran Struktural

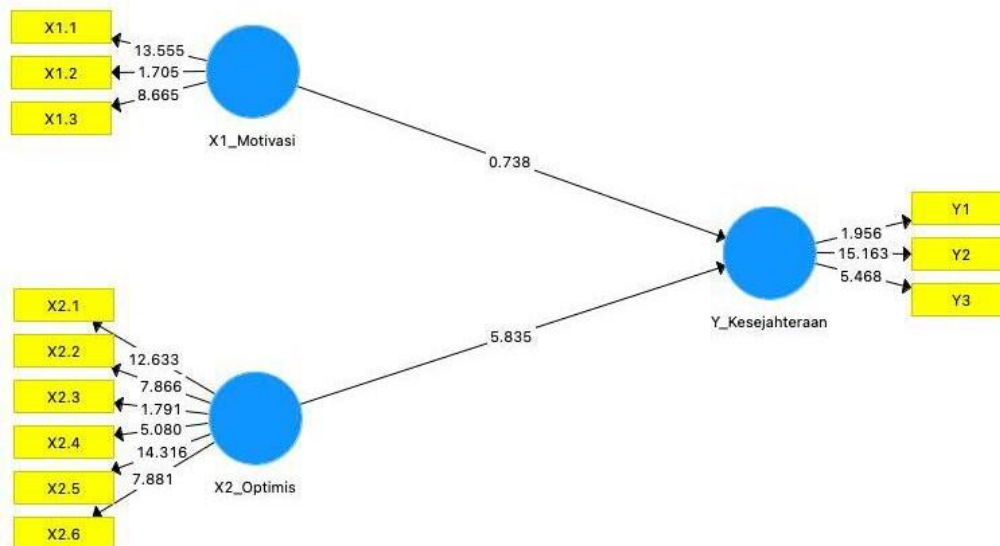
Penulis melakukan analisis dengan pendekatan kuantitatif melalui *multivariate analysis* dengan 5000 *bootstrapp* menggunakan metode *Partial Leas Square* yang diperoleh nilai SRMR model adalah 0,068 dimana hasil tersebut menunjukkan adanya kecocokan model *structural* yang terbentuk. Nilai SRMR memiliki *ideal value* dibawah 0.10 (Hair Jr *et al.*, 2017). Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan adanya pengaruh konstruk yang terbentuk yakni pengaruh optimisme terhadap kesejahteraan subyektif sebesar 76% dengan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Std.Beta	Std.Error	T-statistics	p-values	Hasil
Model Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kesejahteraan Subyektif						
Pengaruh langsung						
H1	Motivasi >> Kesejahteraan	0,067		0,738	0,461	Ditolak
H2	Optimisme >> Kesejahteraan	0,495		5,835	0,000	Diterima

Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis 1 yakni pengaruh motivasi terhadap kesejahteraan subyektif ditolak (*t-value* = 0,738) sedangkan hipotesis 2 yakni pengaruh optimisme terhadap kesejahteraan subyektif diterima (*t-value* = 5,835). Studi ini menginformasikan adanya hasil pengamatan empiris bahwa psikologi resiliensi dikaji dari optimisme berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pembisnis UMKM

madu dan kopi. Model Struktural Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kesejahteraan Subyektif Pembisnis UMKM Potensial Madu dan Kopi Jawa Timur disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Struktural Pengaruh Motivasi dan Optimisme terhadap Kesejahteraan Subyektif Pembisnis UMKM Potensial Madu dan Kopi Jawa Timur

Temuan dari studi ini adalah jika pembisnis ingin mencapai kesejahteraan subyektif, maka pengusaha harus memiliki harapan yang baik saat menghadapi ketidakpastian bisnis, selalu meyakini bahwa omset yang diperoleh selalu banyak, pembisnis meyakini bahwa mereka memiliki masa depan yang baik, selalu berharap segala sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan pembisnis, selalu meyakini adanya keajaiban dan optimisme terhadap nasib baik lebih apa yang diharapkan. Studi ini dapat diimplikasikan bagi seluruh pembisnis di berbagai ukuran usaha untuk dapat mengukur sumberdaya tidak berwujud dalam mencapai kesejahteraan subyektif. Harapan yang baik tentang harga pasar yang stabil atau naik dapat membantu pembisnis merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. Pembisnis dapat menghindari risiko finansial yang besar dan mempertahankan keseimbangan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, harapan baik juga dapat berdampak positif pada kesejahteraan psikologis pembisnis. Terdapat indikasi bahwa pembisnis merasa lebih bahagia, tenang, dan mengurangi stress karena keyakinan masa depan yang lebih baik. Pembisnis yang optimis cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam budidaya lebah. Pembisnis optimis bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang baik karena pembisnis yakin mereka mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka (Patel dan Tsionas, 2022; Schulman, 1999; Ucbasaran *et al.*, 2010). Lebih lanjut, pembisnis yang optimis cenderung lebih berani dalam mengatasi tantangan dan krisis dalam bisnis lebah. Hal ini disebabkan karena pembisnis lebih percaya diri sehingga ketahanan mental mereka lebih kuat untuk menghadapi gangguan ekologi seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, atau masalah lain (Adomako *et al.*, 2021; Bachmann dan Elstner, 2015; Coelho, 2010; Dawson *et al.*, 2014; Dawson dan Henley, 2013; Puente-Díaz dan Cavazos-Arroyo, 2022). Studi ini juga membuktikan bahwa keyakinan pembisnis terhadap nasib baik juga dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih tekun (Green *et al.*, 2004; Puente-Díaz dan Cavazos-Arroyo, 2022). Hal ini dibuktikan oleh studi empiris Puente-Díaz dan Cavazos-Arroyo (2022) bahwa pembisnis yang optimis berani menggunakan berbagai cara bisnis dan inovasi dalam bisnisnya. Hal Ini terbukti dapat meningkatkan

produktivitas dan pendapatan (Dawson *et al.*, 2014), sehingga kesejahteraan ekonomi pelaku bisnis UMKM madu dan kopi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mencapai kesejahteraan subyektif, pengusaha harus memiliki harapan yang baik saat menghadapi ketidakpastian bisnis, selalu meyakini bahwa omset yang diperoleh selalu banyak, pembisnis meyakini bahwa mereka memiliki masa depan yang baik, selalu berharap segala sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan pembisnis, selalu meyakini adanya harapan, keajaiban dan optimisme terhadap nasib baik melebihi apa yang diharapkan. Studi ini dapat diimplikasikan bagi seluruh pembisnis di berbagai ukuran usaha untuk dapat mengukur sumberdaya tidak berwujud dalam mencapai kesejahteraan subyektif. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah responden penelitian dari berbagai wilayah sehingga studi yang berkaitan dengan psikologi pembisnis dan kesejahteraan subyektif dalam menggeneralisasi kasus manajemen strategik khususnya aspek psikologi terutama pada produk UMKM di negara sedang berkembang yang cenderung dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dinas Koperasi dan UKM Propinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Frimpong, K., Mohammed, R. A., Opoku, R. A., dan Hussain, R. 2021. Chief executive officers' dispositional optimism, host country's rule of law, and foreign market equity mode choice of Ghanaian small and medium-sized enterprises. *Thunderbird International Business Review*, 63(1), 63–75.
- Alsafadi, Y., dan Aljuhmani, H. Y. 2023. The influence of entrepreneurial innovations in building competitive advantage: the mediating role of entrepreneurial thinking. *Kybernetes*.
- Amorós, J. E., Cristi, O., dan Naudé, W. 2021a. Entrepreneurship and subjective well-being: Does the motivation to start-up a firm matter? *Journal of Business Research*, 127, 389–398. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.11.044>
- Bachmann, R., dan Elstner, S. 2015. Firm optimism and pessimism. *European Economic Review*, 79, 297–325.
- Barroso, C., dan Carri, G. C. 2010. *Handbook of Partial Least Squares*. Handbook of Partial Least Squares, 427–447. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8>
- Bee, B. A. 2016. Power, perception, and adaptation: Exploring gender and social–environmental risk perception in northern Guanajuato, Mexico. *Geoforum*, 69, 71–80.
- Calatayud-Vernich, P., Calatayud, F., Simó, E., dan Picó, Y. 2018. Pesticide residues in honey bees, pollen and beeswax: Assessing beehive exposure. *Environmental Pollution*, 241, 106–114.
- Coelho, M. P. 2010. Unrealistic optimism: Still a neglected trait. *Journal of Business and Psychology*, 25, 397–408.
- Dawson, C., de Meza, D., Henley, A., dan Arabsheibani, G. R. 2014. Entrepreneurship: cause and consequence of financial optimism. *Journal of Economics dan Management Strategy*, 23(4), 717–742.
- Dawson, C., dan Henley, A. 2013. Over-optimism and entry and exit from self-employment. *International Small Business Journal*, 31(8), 938–954.
- Duong, T. T., Brewer, T., Luck, J., dan Zander, K. 2019. A global review of farmers' perceptions of agricultural risks and risk management strategies. *Agriculture*, 9(1), 10.
- Eitzinger, A., Binder, C. R., dan Meyer, M. A. 2018. Risk perception and decision-making: do farmers consider risks from climate change? *Climatic Change*, 151(3), 507–524.

- Gebauer, J. E., Riketta, M., Broemer, P., dan Maio, G. R. 2008. Pleasure and pressure based prosocial motivation: Divergent relations to subjective well-being. *Journal of Research in Personality*, 42(2), 399–420. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2007.07.002>
- Green, K. W., Medlin, B., dan Whitten, D. 2004. Developing optimism to improve performance: an approach for the manufacturing sector. *Industrial Management dan Data Systems*, 104(2), 106–114.
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., dan Sarstedt, M. 2017. PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123.
- Hamdani, N. A., dan Herlianti, A. O. 2020. Entrepreneurial orientation of small and medium coffee enterprises in the era society 5.0. *Advances in Business, Management and Entrepreneurship* (pp. 716–720). CRC Press.
- Harianja, A. H., Adalina, Y., Pasaribu, G., Winarni, I., Maharani, R., Fernandes, A., Saragih, G. S., Fauzi, R., Tampubolon, A. P., dan Njurumana, G. N. 2023. Potential of beekeeping to support the livelihood, economy, society, and environment of Indonesia. *Forests*, 14(2), 321.
- Hartmann, S., Backmann, J., Newman, A., Brykman, K. M., dan Pidduck, R. J. 2022. Psychological resilience of entrepreneurs: A review and agenda for future research. *Journal of Small Business Management*, 60(5), 1041–1079.
- Houle, B. J., Sagarin, B. J., dan Kaplan, M. F. 2005. A functional approach to volunteerism: Do volunteer motives predict task preference? *Basic and Applied Social Psychology*, 27(4), 337–344.
- Imron, M. A., Campera, M., Al Bihad, D., Rachmawati, F. D., Nugroho, F. E., Budiadi, B., Wianti, K. F., Suprpto, E., Nijman, V., dan Nekarlis, K. A. I. 2022. Bird assemblages in coffee agroforestry systems and other human modified habitats in Indonesia. *Biology*, 11(2), 310.
- Kim, H., Lee, S., Uysal, M., Kim, J., dan Ahn, K. 2015. Nature-Based Tourism: Motivation and Subjective Well-Being. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 32, S76–S96. <https://doi.org/10.1080/10548408.2014.997958>
- Lassoued, N., dan Khanchel, I. 2021. Impact of COVID-19 pandemic on earnings management: An evidence from financial reporting in European firms. *Global Business Review*, 09721509211053491.
- Li, W., Dong, S., Lin, H., Li, Y., Li, Z., Jin, Z., dan Xia, B. 2022. Influence of rural social capital and production mode on the subjective well-being of farmers and herdsmen: empirical discovery on farmers and Herdsmen in Inner Mongolia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2), 695.
- Maslow, A. 1970. *Motivation and Personality*. 2nd.(ed.) Harper and Row. New York.
- Nikolaev, B., Boudreaux, C. J., dan Wood, M. 2020. Entrepreneurship and Subjective Well-Being: The Mediating Role of Psychological Functioning. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(3), 557–586. <https://doi.org/10.1177/1042258719830314>
- Patel, P. C., dan Tsonas, M. 2022. Macroeconomic uncertainty and risk: Collective optimism of small-business owners. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(5), 1402–1422.
- Pratono, A. H., Darmasetiawan, N. K., Yudianto, A., dan Jeong, B. G. 2019. Achieving sustainable competitive advantage through green entrepreneurial orientation and market orientation: The role of inter-organizational learning. *The Bottom Line*, 32(1), 2–15.
- Puente-Díaz, R., dan Cavazos-Arroyo, J. 2022. Feeling grateful to be optimistic: The influence of recalling special moments on feelings of gratitude and optimism during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Psychology*, 57(3), 336–340.

- Putritamara, J. A., Hariyono, M. B., Hartono, B., Toiba, H., Utami, H. N., Rahman, M. S., dan Purwanti, T. S. 2023b. The effect of customer knowledge management on competitive advantage in beekeeping MSMEs: Does innovation capability play a mediator role. *Adv. Anim. Vet. Sci*, 11(8), 1377–1390.
- Putritamara, J. A., Hartono, B., Hapsari, I. K., Satria, A. T., dan Purwanti, T. S. 2023a. Psychological resilience of dairy farmers, life satisfaction, and the moderating role of age; Is there a link? *BIO Web of Conferences*, 81, 00023.
- Putritamara, J. A., Hartono, B., Toiba, H., Utami, H. N., Rahman, M. S., dan Masyithoh, D. 2023c. Do dynamic capabilities and digital transformation improve business resilience during the COVID-19 pandemic? Insights from beekeeping MSMEs in Indonesia. *Sustainability*, 15(3), 1760.
- Rauch, A., dan Frese, M. 2007. Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 16(4), 353–385. <https://doi.org/10.1080/13594320701595438>
- Schouten, C., Lloyd, D., Ansharyani, I., Salminah, M., Somerville, D., dan Stimpson, K. 2020. The role of honey hunting in supporting subsistence livelihoods in Sumbawa, Indonesia. *Geographical Research*, 58(1), 64–76.
- Schouten, C., Lloyd, D., dan Lloyd, H. 2019. Beekeeping with the Asian honey bee (*Apis cerana javana* Fabr) in the Indonesian islands of Java, Bali, Nusa Penida, and Sumbawa. *Bee World*, 96(2), 45–49.
- Schulman, P. 1999. Applying learned optimism to increase sales productivity. *Journal of Personal Selling dan Sales Management*, 19(1), 31–37.
- Sirgy, M. J., Lee, D.-J., dan Kressmann, F. 2006. A need-based measure of consumer well being (CWB) in relation to personal transportation: Nomological validation. *Social Indicators Research*, 79, 337–367.
- Tagliazucchi, G., De Canio, F., dan Martinelli, E. 2023. Exploring perceived post-disaster performance in micro-businesses: how does entrepreneur psychological resilience matter? *Entrepreneurship dan Regional Development*, 35(5–6), 445–459.
- Thorgren, S., dan Williams, T. A. 2020. Staying alive during an unfolding crisis: How SMEs ward off impending disaster. *Journal of Business Venturing Insights*, 14, e00187.
- Ucbasaran, D., Westhead, P., Wright, M., dan Flores, M. 2010. The nature of entrepreneurial experience, business failure and comparative optimism. *Journal of Business Venturing*, 25(6), 541–555.
- Utsey, S. O., Hook, J. N., Fischer, N., dan Belvet, B. 2008. Cultural orientation, ego resilience, and optimism as predictors of subjective well-being in African Americans. *Journal of Positive Psychology*, 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.1080/17439760801999610>
- Xing, C., dan Sun, J. 2013. The role of psychological resilience and positive affect in risky decision-making. *International Journal of Psychology*, 48(5), 935–943.
- Zhao, F., Cui, Z., Zhao, X., dan Liu, W. 2023. Did COVID-19 affect rural households' subjective well-being? A social survey from rural China. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 92, 103736.